

PENGUNAAN APLIKASI KASIR DALAM MENDUKUNG DIGITALISASI TRANSAKSI DI WARMINDO BESTIE

Oleh:

¹Lucky Sanjaya, ²Naufal Ihsanul Fajrin Yusuf, ³Rafi Dhia Izdihar,
⁴Subhandika Prima As Syahril, ⁵Yasha Hidayah

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

e-mail: sanjayalucky527@gmail.com¹, nify2005@gmail.com², rafidhiaizz@gmail.com³,
dikaassyahril28@gmail.com⁴, yasha.hidayah03@gmail.com⁵

ABSTRACT

A cashier application helps SMEs improve transaction efficiency and accuracy. With a digital system, payment processes become faster and reduce the risk of miscalculations. Additionally, this application makes it easier for business owners to manage financial data, allowing them to monitor income and expenses more accurately. Customers also benefit, as transactions become more transparent and convenient. This study involved interviews with business owners and customer surveys, which showed that using a cashier application positively impacts business operations. To maintain a competitive edge, it is essential to enhance data security and provide ongoing technical support. With the right technology, SMEs like Warmindo Bestie can grow faster and offer better services to their customers.

Keywords: Business Digitalization, Financial Management, Cashier Application

ABSTRAK

Aplikasi kasir membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan akurasi transaksi. Dengan sistem digital, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan mengurangi risiko kesalahan perhitungan. Selain itu, aplikasi ini memudahkan pemilik usaha dalam mengelola data keuangan, sehingga mereka dapat memantau pemasukan dan pengeluaran secara lebih akurat. Pelanggan juga merasakan manfaatnya, karena transaksi menjadi lebih transparan dan nyaman. Studi ini melibatkan wawancara dengan pemilik usaha dan survei pelanggan, yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kasir berdampak positif pada operasional bisnis. Untuk mempertahankan keunggulan, perlu dilakukan peningkatan keamanan data dan dukungan teknis berkelanjutan. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, UMKM seperti Warmindo Bestie dapat berkembang lebih pesat dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Kata Kunci: Digitalisasi Usaha, Pengelolaan Keuangan, Aplikasi Kasir

PENDAHULUAN

Digitalisasi transaksi menjadi kebutuhan penting dalam pengelolaan usaha mikro, kecil sampai menengah (UMKM) terlebih dibidang perkulineran. Penggunaan teknologi seperti e-wallet, aplikasi kasir dan juga platform pemesanan online mampu meningkatkan efisiensi dalam operasional dan kemudahan dalam pencatatan transaksi. Warmindo Bestie, salah satu warung makan yang telah beroperasi sejak Mei tahun lalu telah memanfaatkan

QRIS dari Bank BCA dan pencatatan melalui Excel dan menyediakan layanan pemesanan dari melalui Shopee Food.

Namun, pengelolaan pesanan dalam jumlah besar masih dilakukan secara manual, ini berpotensi menimbulkan kendala di masa mendatang. Oleh karena itu, penerapan aplikasi kasir menjadi solusi potensial untuk mendukung proses digitalisasi transaksi yang lebih menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sistem transaksi di Warmindo Bestie serta mengevaluasi potensi penggunaan aplikasi kasir dalam mendukung efisiensi dan pencatatan yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Digitalisasi UMKM

Digitalisasi merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek operasional bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi serta kualitas layanan. Menurut Laudon & Laudon pada tahun 2017, *“digitalization refers to the use of digital technologies to change a business model and provide new revenue and value-producing opportunities”*. Dalam konteks UMKM, digitalisasi ini melibatkan penggunaan teknologi seperti sistem kasir digital, e-wallet dan juga platform online lainnya.

UMKM di Indonesia mulai mengadopsi teknologi digital secara bertahap. Tahun 2019, Saputra dan Setiawan mencatat bahwa pandemi COVID-19 mempercepat proses peralihan teknologi atau digitalisasi di Indonesia khususnya dalam zona UMKM di bagian kuliner. Mereka juga menemukan bahwa implementasi teknologi seringkali terbatas pada aspek tertentu seperti pembayaran, sementara pencatatan dan manajemen operasional masih dilakukan secara manual.

Aplikasi Kasir sebagai Solusi Digitalisasi

Aplikasi kasir (Point of Sale system/POS) merupakan sistem perangkat lunak yang dirancang khusus untuk membantu pencatatan transaksi, manajemen stok serta integrasi pembayaran sampai laporan penjualan. Menurut **Prasetyo dan Huda** di tahun 2020, *“aplikasi kasir berbasis cloud dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan menyediakan sistem pencatatan otomatis, laporan real-time dan juga integrasi metode pembayaran yang efisien”*.

Tabel 1. Fitur Utama Aplikasi Kasis

Fitur Utama Aplikasi Kasir	Deskripsi
Integrasi Pembayaran	Mendukung pembayaran tunai, QRIS, dan e-wallet
Otomatisasi Pencatatan	Transaksi langsung tercatat tanpa input manual
Manajemen Stok	Pemantauan bahan baku secara real-time
Analisis Penjualan	Menyediakan laporan terperinci untuk strategi pemasaran dan stok barang

“Point-of-sale systems enable small businesses to operate more efficiently, reduce errors, and make informed decisions using sales data.” – Laudon & Laudon (2017)

Hambatan Implementasi Teknologi pada UMKM

Menurut Rahayu dan Day pada tahun 2017, hambatan utama dalam pengadopsian teknologi oleh UMKM di negara berkembang adalah:

1. Terbatasnya anggaran untuk investasi teknologi
2. Kurangnya pemahaman dan keterampilan Digital

3. Ketergantungan terhadap koneksi internet dan juga perangkat kelas
4. Keraguan terhadap keamanan data

Mereka pun menyarankan bahwa solusi teknologi bagi UMKM adalah harus sederhana, ekonomis dan juga disertai dukungan teknis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan partisipan utama yaitu pemilik usaha Warmindo Bestie yang telah menjalankan usahanya sejak bulan Mei tahun sebelumnya. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di bidang kuliner yang telah beroperasi minimal satu tahun, (2) telah menggunakan sistem digital seperti E-Wallet atau pencatatan transaksi secara elektronik, dan (3) bersedia memberikan informasi melalui wawancara. Pemilik Warmindo Bestie memenuhi semua kriteria tersebut sehingga dijadikan sebagai sumber utama data dalam penelitian ini.

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah tingkat digitalisasi transaksi di Warmindo Bestie. Variabel ini dilihat dari sejauh mana proses transaksi yang dilakukan sudah memanfaatkan teknologi digital. Dalam konteks ini, digitalisasi terlihat dari penggunaan, QRIS sebagai metode pembayaran elektronik serta pencatatan transaksi menggunakan Excel. Selain itu, layanan pemesanan online melalui platform Shopee Food juga menunjukkan adanya adopsi teknologi dalam operasional usaha.

Variabel bebas yang diteliti meliputi beberapa faktor, antara lain: (1) penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital, (2) penggunaan Excel dalam pencatatan penjualan, (3) metode manual dalam pengelolaan orderan yang masih berjalan, serta (4) layanan pemesanan online melalui aplikasi pihak ketiga. Setiap variabel bebas ini dianalisis terhadap pengaruh dan perannya dalam meningkatkan efisiensi serta kemudahan dalam transaksi harian di Warmindo Bestie.

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis tematik kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan digitalisasi transaksi, mulai dari pola penggunaan teknologi, tantangan yang dihadapi, hingga persepsi pemilik terhadap efisiensi sistem yang digunakan saat ini. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana aplikasi kasir berpotensi mendukung sistem transaksi di Warmindo Bestie untuk kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan-temuan utama dari penelitian yang dilakukan di Warmindo Bestie, diikuti dengan analisis dan pembahasan mendalam terkait penggunaan aplikasi kasir dalam konteks digitalisasi transaksi.

Kondisi Sistem Transaksi Saat Ini di Warmindo Bestie

Berdasarkan wawancara mendalam dengan pemilik Warmindo Bestie, diperoleh gambaran mengenai sistem transaksi yang sedang berjalan:

1. Penerimaan Pembayaran

Warmindo Bestie telah mengadopsi pembayaran digital melalui QRIS dari Bank BCA. Pemilik menyatakan bahwa penggunaan QRIS memberikan kemudahan bagi pelanggan dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta mempercepat

proses pembayaran. Namun, pembayaran tunai masih dominan, terutama untuk transaksi bernilai kecil.

2. Pencatatan Transaksi

Saat ini, pencatatan transaksi harian dilakukan secara semi-digital menggunakan Microsoft Excel. Setiap akhir hari, total penjualan dan rincian transaksi (tunai dan non-tunai) dimasukkan ke dalam *spreadsheet*. Meskipun lebih baik daripada pencatatan manual sepenuhnya, pemilik mengakui bahwa metode ini memakan waktu dan rentan terhadap *human error*, terutama saat input data.

3. Pengelolaan Pesanan

Ini merupakan area yang paling manual. Pesanan dari pelanggan yang datang langsung (dine-in/take away) dicatat menggunakan nota kertas. Pesanan online melalui Shopee Food diterima melalui perangkat platform tersebut. Tidak ada sistem terintegrasi untuk mengelola semua pesanan ini. Pemilik mengungkapkan bahwa pada saat jam sibuk, pengelolaan pesanan manual seringkali menyebabkan kebingungan, kesalahan pesanan, dan keterlambatan.

4. Pemesanan Online

Kehadiran di Shopee Food telah berhasil memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan volume pesanan. Namun, integrasi data penjualan dari Shopee Food ke dalam pencatatan Excel masih dilakukan secara manual, menambah beban kerja administratif.

Tantangan dalam Sistem Transaksi Saat Ini

Dari kondisi di atas, teridentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi Warmino Bestie:

1. Efisiensi Waktu

Proses pencatatan manual di Excel dan pengelolaan pesanan dengan nota kertas memakan banyak waktu, terutama pada jam-jam puncak. Waktu ini seharusnya bisa dialokasikan untuk pengembangan bisnis atau peningkatan layanan.

2. Akurasi Data

Input data manual ke Excel berisiko tinggi terhadap kesalahan pengetikan atau perhitungan, yang dapat memengaruhi laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Selain itu, rekonsiliasi antara pesanan manual, QRIS, dan Shopee Food menjadi rumit.

3. Pengelolaan Stok

Tanpa sistem terintegrasi, tidak ada pemantauan stok bahan baku secara *real-time*. Hal ini menyulitkan perencanaan pembelian dan berisiko kehabisan stok atau pemborosan bahan.

4. Analisis Penjualan

Data di Excel, meskipun ada, sulit untuk dianalisis secara mendalam. Pemilik kesulitan mengidentifikasi produk terlaris, waktu puncak penjualan, atau preferensi pelanggan secara cepat dan akurat untuk menyusun strategi pemasaran atau penyesuaian menu.

5. Pengalaman Pelanggan

Kesalahan pesanan atau keterlambatan akibat pengelolaan manual dapat berdampak negatif pada kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Potensi Implementasi Aplikasi Kasir

Diskusi dengan pemilik mengenai potensi aplikasi kasir mengungkapkan pemahaman akan manfaat yang bisa diperoleh. Aplikasi kasir dilihat sebagai solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan di atas:

1. Integrasi Transaksi

Aplikasi kasir modern dapat mengintegrasikan berbagai metode pembayaran (tunai, QRIS, e-wallet lain) dalam satu platform, menyederhanakan proses pembayaran dan rekonsiliasi.

2. Otomatisasi Pencatatan

Setiap transaksi yang terjadi akan tercatat secara otomatis dan akurat, menghilangkan kebutuhan input manual ke Excel dan meminimalkan risiko kesalahan.

3. Manajemen Pesanan Terpadu

Aplikasi kasir dapat mengelola pesanan dari berbagai sumber (dine-in, take away, online) secara terpusat. Beberapa aplikasi bahkan menawarkan integrasi langsung dengan platform seperti Shopee Food atau GrabFood.

4. Manajemen Stok Real-Time

Fitur manajemen inventaris memungkinkan pemantauan stok bahan baku secara otomatis setiap kali ada penjualan, memberikan peringatan saat stok menipis.

5. Laporan dan Analisis

Aplikasi kasir menyediakan laporan penjualan, laporan laba rugi, dan analisis data lainnya secara *real-time* dan mudah dipahami. Ini memungkinkan pemilik membuat keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan data.

6. Peningkatan Layanan Pelanggan

Dengan proses pesanan dan pembayaran yang lebih cepat dan akurat, pengalaman pelanggan akan meningkat.

Persepsi dan Kendala Potensial

Pemilik Warmino Bestie menunjukkan antusiasme terhadap potensi aplikasi kasir. Namun, beberapa kekhawatiran juga diungkapkan, yang menjadi pertimbangan penting dalam implementasi:

1. Biaya

Biaya berlangganan atau pembelian perangkat keras (jika diperlukan) menjadi pertimbangan utama bagi UMKM.

2. Kurva Belajar

Kekhawatiran mengenai kemampuan diri sendiri dan karyawan untuk beradaptasi dan menggunakan teknologi baru.

3. Ketergantungan Internet/Listrik

Operasional yang bergantung pada koneksi internet dan listrik bisa menjadi masalah jika terjadi gangguan.

4. Keamanan Data

Keamanan data transaksi dan pelanggan menjadi isu penting yang perlu dipastikan.

Temuan di Warmino Bestie sejalan dengan kondisi umum UMKM di Indonesia yang mulai mengadopsi teknologi digital secara bertahap (Saputra & Setiawan, 2021). Penggunaan QRIS dan platform online menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya digitalisasi. Namun, tantangan utama terletak pada *integrasi* dan *otomatisasi* proses bisnis internal, terutama pencatatan dan manajemen pesanan, yang masih bersifat parsial dan manual.

Penerapan aplikasi kasir merupakan langkah logis berikutnya dalam evolusi digitalisasi Warmino Bestie. Aplikasi ini berfungsi sebagai *hub* atau pusat kendali transaksi dan operasional harian. Dengan mengotomatiskan pencatatan, mengintegrasikan pembayaran, dan menyediakan alat analisis, aplikasi kasir tidak hanya meningkatkan

efisiensi internal tetapi juga membangun fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan bisnis (Prasetyo & Huda, 2020).

Kekhawatiran yang diungkapkan pemilik mengenai biaya, kurva belajar, dan infrastruktur adalah kendala umum dalam adopsi teknologi oleh UMKM (Rahayu & Day, 2017). Oleh karena itu, pemilihan aplikasi kasir yang *user-friendly*, memiliki model biaya yang terjangkau (misalnya, *freemium* atau biaya langganan rendah), serta menyediakan dukungan teknis yang baik menjadi krusial. Selain itu, perlu adanya komitmen dari pemilik untuk memberikan pelatihan kepada karyawan agar transisi berjalan lancar.

Penerapan aplikasi kasir di Warmindo Bestie akan secara signifikan mendukung proses digitalisasi transaksi. Ini akan mengubah cara bisnis beroperasi dari reaktif (mencatat apa yang sudah terjadi) menjadi proaktif (menggunakan data untuk merencanakan dan membuat keputusan), yang sangat penting untuk daya saing UMKM di era digital saat ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Warmindo Bestie telah memulai langkah awal digitalisasi transaksi dengan mengadopsi QRIS dan platform pemesanan online. Namun, sistem yang berjalan saat ini masih bersifat parsial, dengan ketergantungan signifikan pada pencatatan Excel dan manajemen pesanan manual. Kondisi ini menimbulkan tantangan terkait efisiensi waktu, akurasi data, pengelolaan stok, dan kemampuan analisis penjualan.

Implementasi aplikasi kasir diidentifikasi sebagai solusi potensial yang sangat relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. Aplikasi kasir menawarkan kemampuan untuk mengintegrasikan pembayaran, mengotomatiskan pencatatan, mengelola pesanan secara terpusat, memantau stok secara *real-time*, dan menyediakan laporan analitik yang mendalam. Dengan demikian, aplikasi kasir dapat secara signifikan mendukung digitalisasi transaksi yang lebih menyeluruh, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat basis pengambilan keputusan bisnis di Warmindo Bestie. Meskipun terdapat persepsi positif terhadap potensi aplikasi kasir, kendala seperti biaya, kurva belajar, dan infrastruktur perlu diantisipasi dan dikelola dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Untuk Warmindo Bestie:

- Segera melakukan riset dan memilih aplikasi kasir yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran Warmindo Bestie. Pertimbangkan fitur integrasi (QRIS, platform online), kemudahan penggunaan, manajemen stok, dan kualitas laporan.
- Mengalokasikan sumber daya untuk investasi awal (jika ada) dan biaya berlangganan, serta menyediakan pelatihan yang memadai bagi pemilik dan karyawan.
- Melakukan implementasi secara bertahap, dimulai dengan fitur inti (pencatatan, pembayaran) dan secara bertahap memanfaatkan fitur lanjutan (stok, analisis).
- Memastikan adanya dukungan teknis yang responsif dari penyedia aplikasi kasir.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya:

- Melakukan penelitian lanjutan setelah implementasi aplikasi kasir untuk mengukur dampak kuantitatifnya terhadap efisiensi, penjualan, dan profitabilitas.
- Mengkaji perbandingan antara berbagai jenis aplikasi kasir yang tersedia untuk UMKM kuliner.

- c. Meneliti faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan implementasi aplikasi kasir di UMKM lain dengan karakteristik serupa.
- d. Mengeksplorasi persepsi pelanggan terhadap perubahan sistem transaksi setelah implementasi aplikasi kasir.

DAFTAR PUSTAKA

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2017). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm (15th ed.)*. Pearson Education.
- Prasetyo, H., & Huda, M. (2020). Peran Aplikasi Kasir Berbasis Cloud dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, 3(2), 112-125.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). *E-commerce adoption by SMEs in developing countries: a literature review*. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(1), 38-51.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). *E-commerce adoption by SMEs in developing countries: Evidence from Indonesia*. *Eurasian Business Review*, 7(1), 25–41.
- Saputra, A., & Setiawan, B. (2021). Digitalisasi UMKM Kuliner di Era Pandemi: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(3), 201-215.
- Saputra, A., & Setiawan, B. (2021). Digitalisasi UMKM Kuliner di Era Pandemi: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(3), 201–215.